

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teman sebaya adalah teman yang usianya tidak terlalu jauh dengan siswa baik sama maupun lebih muda. Adapun dalam bergaul dengan teman sebaya siswa senantiasa berbuat baik dan mengutamakan akhlak mulia. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bergaul dengan teman adalah: mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman sebaya dan sesama muslim. Jika perlu siswa berjabat tangan tentunya jika orang itu berjenis kelamin sama dengan siswa atau mahrom dengan siswa, mengucapkan salam hukumnya sunah bagi umat Islam dan menjawab salam itu hukumnya wajib. Senantiasa menyambung tali silaturahmi dengan saling berkunjung dan semakin memperkuat ukhuwah Islamiyah. Saling mengerti serta memahami kebaikan dan kekurangan masing-masing dan menghindari dari segala macam jenis perselisihan.

Bahwasanya teman sebaya merupakan teman yang mana umurnya tidak terlalu jauh dengan siswa yang mana teman sebaya merupakan teman untuk bermain, bercerita dan juga teman di sekolah maupun di lingkungan rumah. Adapun teman sebaya juga dapat mengenal kekurangan dan juga kelebihan yang siswa miliki sebab teman sebaya bisa dikatakan banyak lebihnya waktu di pergunakan untuk teman sebayanya.

Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan menolong teman sebaya yang sedang kesusahan, mengasihi dan memberi perhatian antara satu dengan yang lainnya, mendamaikan teman jika ada yang berselisih, menjenguknya jika

sakit.¹ Dalam sekelompok teman utamanya teman bermain yang juga menjadi teman sebaya pasti menimbulkan dampak dimana ada dampak positif dan dampak negatif. Berikut adalah dampak positif dari pergaulan teman sebaya.

Teman sebaya bukan hanya teman untuk bermain, bercerita akan tetapi teman sebaya dapat memberikan arahan yang benar jika teman nya melakukan tindakan yang salah seperti contohnya menjadi penengah jika salah satu teman nya bertekar ataupun berselisih, teman sebaya juga dapat memberikan perhatian kepada sesama teman nya jika teman siswa tersebut memiliki masalah ataupun sedang sakit, adapun dalam bergaul pasti ada sisi negatif dan juga sisi positifnya.

Adapun dampak negatif dari pergaulan teman sebaya adalah : Hilangnya semangat belajar cenderung malas serta cenderung menyukai hal-hal yang melanggar norma norma sosial, suramnya masa depan akibat terjerumus kedalam pergaulan yang salah, di jauhi masyarakat sekitar karena perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku.²

Teman sebaya mengenal norma norma yang telah berlaku sehingga mereka dapat membedakan mana yang boleh di lakukan dan mana yang tidak boleh di lakukan, apabila teman sebaya siswa menyebabkan dampak yang negative maka hasilnya siswa akan kehilangan semangat untuk belajar dan juga sering melanggar norma norma yang telah di tetapkan.

Sedangkan makna dari kedisiplinan adalah sikap atau perilaku yang pasti di harapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan di dalam

¹ Harlina Putri Rusiana, *Pendidikan Teman Sebaya Solusi Problematika Dan Kesehatan* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2019) hlm 20

² Lathifah Al Khumaero, pergaulan Gaya mengajar guru disiplin belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar, *Economic Education Analisis* Jurnal 2017

kelas maupun di luar kelas bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Sedangkan menurut suharismi arikunto³, disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karna adanya dorongan kesedaran yang ada pada kata hatinya tanpa ada paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon disiplin adalah prilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketapan atau perilaku yang di peroleh dari pelatihan yang di lakukan secara terus menerus.⁴

Kedisiplinan sangat lah penting bagi siswa agar kegiatan pembelajaran yang di lakukan dapat berjalan sesuai yang di harapkan, apabila siswa tidak mentaati kedisiplinan maka akibatnya akan berdampak kepada siswa tersebut yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan juga tatakramah yang telah di ajarkan di sekolah maupundi rumahnya.

Tujuan Kedisiplinan adalah agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermafaat bagi dirinya dan lingkungan nya. Menurut bistak sirait menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri selain itu juga supaya anak dapat nelakukan aktivitas dengan terarah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁵ Tujuan kedisiplinan sangatlah penting bagi kehidupan dan juga kebiasaan yag baik bagi siwa karan kedisiplinan dapat menuntun siswa supaya mampu untuk dirinya mengantur kebiasaan dan juga ktivitasnya yang dapat di timbulkan oleh diri nya sendiri.

³ Suharsimi arikunto,

⁴ Mohammad sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Gue Pedia 2022) hlm 26

⁵ Ibid hlm 28

Kedisiplinan anak yaitu memberikan nilai pendidikan, nilai positif dan memotivasi anak untuk berperilaku benar dan meningkatkan penghargaan dengan peraturan kelompok sosial tertentu. Anak yang menyadari melanggar suatu aturan memiliki konsekuensi mendapat hukuman, sapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan oleh komunitas sosial. Nilai dari komunitas adalah anak dapat membedakan mana yang mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang salah, hukuman dapat memberikan nilai pendidikan bagi seorang siswa bahwasanya siswa sudah mengerti jika suatu yang di hukum itu sudah melanggar aturan dan jika suatu aturan di jalankan dengan benar dan tidak melanggar aturan siswa akan mengetahuinya bahwa tindakannya akan mendapatkan penghargaan.

Dalam hal ini kedisiplinan dapat memberikan nilai positif bagi siswa dan juga sebagai motivasi bagi siswa agar siswa tersebut dapat mana perilaku yang mencerminkan kedisiplinan dan mana perilaku yang tidak mencerminkan kedisiplinan, apabila ada siswa yang melanggar kedisiplinan yang telah berlaku maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman seperti yang telah ditetapkan di suatu sekolah atau lembaga.

Penghargaan bagi siswa yang melaksanakan aturan dengan baik akan mendapatkan penghargaan yang sesuai dengan peraturan yang ada suatu penghargaan yang akan di berikan kepada siswa bukan hanya berbentuk materi, dapat juga di berikan menggunakan kata kata pujian, tepukan atau senyuman dari guru untuk siswa yang sudah menjalankan aturan dengan baik tanpa ada nya pelanggaran.⁶

⁶ E widijo murdokon " *Parenting with leadership*"(Jakaeta : PT elex media komputindo)hlm 22

Bagi siswa yang mentaati kedisiplinan dan tidak melanggar kedisiplinan maka siswa tersebut akan mendapatkan penghargaan berupa pujian yang mana pujian tersebut dapat di dapatkan dari guru maupun dari teman-temannya. Beda halnya dengan siswa yang sering melanggar aturan dan tidak mentaati kedisiplinan maka siswa tersebut akan mendapatkan hukuman yang telah ditetapkan di sekolah.

Kedisiplinan merupakan hal sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, karena jika terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terlambat, kedisiplinan merupakan faktor yang mendasar untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah perlu diperhatikan demi untuk menunjang mutu pendidikan. Dari sikap disiplin siswa diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal untuk prestasi akademiknya maupun non akademik.

Pencapaian tujuan pendidikan harus adanya kedisiplinan. Apabila kedisiplinan di kesampingkan maka akan terjadi erosi kedisiplinan yang akan berdampak pada pendidikan. Faktor yang mendasar dalam kedisiplinan adalah meningkatkan mutu pendidikan agar siswa dapat mentaati peraturan yang telah berlaku di sekolah. Jika kedisiplinan tidak terlaksana maka pencapaian yang diinginkan tidak akan membuahkan hasil.

Sikap disiplin merupakan sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban serta ketepatan waktu dalam menjalankan suatu tata tertib yang berlaku di lingkungannya agar tercipta lingkungan yang aman, nyaman dan juga tentram. Jika kedisiplinan tidak terbentuk sejak dini maka akan menjadi suatu masalah bagi siswa

karna tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan terbiasa dengan apa yang telah di langgar.

Sikap disiplin merupakan sikap yang terbentuk dengan sendirinya dan disiplin dapat di latih dengan kemauan nya sendiri karna di mana jika tidak ada kemauan maka kedisiplinan itu tidak akan terbentuk, kedisiplinan merupakan suatu karakter yang terbentuk karna adanya aturan aturan yang harus di taati dan tidak boleh di langgar baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Apabila kedisiplinan telah menjadi keharusan di dalam seorang siswa maka siswa tersebut tidak akan merasa keberatan atau tekanan dalam melaksanakan aturan aturan yang telah berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di kelas V Mi Nurut taufiq”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di kelas V MI Nurut Taufiq?
2. Seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di kelas V MI Nurut Taufiq?

C. Tujuan Masalah

Sebagaimana latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di kelas V MI Nurut Taufiq?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa di kelas V MI Nurut Taufiq?

D. Asumsi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, “asumsi harus ada dalam diri seorang peneliti, karena adanya asumsi seorang peneliti dapat mengarahkan fikiran kearah masalah yang akan di teliti. Yang dimaksud asumsi peneliti itu sendiri adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah peneliti yang sebenarnya telah diterima oleh peneliti.”⁷

Adapun asumsi yang diajukan oleh penelitian ini adalah:

1. Teman sebaya dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada temanya dalam meningkatkan kedisiplinan
2. Kedisiplinan siswa dapat membentuk sikap dan perilaku seorang siswa sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimih Arikunto hepotesis adalah “sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁸ Secara teknik, hepotesis adalah pernyataan mengenai

⁷ Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2005), 24

⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2013), 110

keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara teoritis, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian kali ini adalah hipotesis kerja (H_a) atau hipotesis terarah yaitu: Ada Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di MI Nurut Taufiq.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mempunyai nilai manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk mengukur kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan menambah pengalaman serta latihan dalam melakukan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga untuk menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan dalam Bahasa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap Kedisiplinan siswa di MI Nurut Taufiq.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebagai rujukan dan acuan untuk penelitian agar lebih lanjut dalam penelitian. Dengan tema yang dapat menambah bahan referensi dalam penelitian selanjutnya serta untuk menambah literatur bacaan pada perpustakaan mengenai pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap Kedisiplinan siswa di MI Nurut Taufiq.

3. Bagi MI Nurut Taufiq

Agar bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap Kedisiplinan siswa di MI Nurut Taufiq.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya akan di jadikan suatu pengalaman atau manfaat yang bisa menjadikan pemikiran dan wawasan pengetahuan dan keilmuan. Dalam pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap Kedisiplinan siswa di MI Nurut Taufiq dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan.

G. Ruang lingkup Penelitian

Untuk menghindari penyimpangan dalam peneliti lapangan, maka perlu peneliti kemukakan batasan-batasan dalam peneliti ini yaitu:

- a. Ruang lingkup materi
 - a. Tinjauan tentang teman sebaya
 - b. Tinjauan tentang kedisiplinan siswa
- b. Ruang lingkup lokasi

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Taufiq.

H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam peneliti ini dan agar supaya para pembaca memiliki persepsi dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis atau peneliti dan juga para pembaca.

- a. Teman sebaya adalah anak anak atau remaja dengan tingkat usia atau yang sama tingkat kedewasaannya. Salah satu fungsi utama dari teman sebaya itu

sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaai mana di jelaskan oleh piaget melalui interaksi dengan kawan kawan sebaya, anak anak dan remaja mempelajari modus relasi yang timbal balik secara simetris

- b. Kedisiplinan siswa adalah suatu kondisi dimana siswa dapat mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri tanpa ada paksaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi yang di susun oleh Faizatul Umaroh pada tahun 2020 yang berjudul *“pengaruh pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika kelas V Sd negeri 01 lodaya kabupaten pemalaang”* penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh pergaulan teman sebaya dengan kedisiplinan prestasi belajar matematika di kelas V. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Kesamaan dengan penelitian sekarang adalah sama sama meneliti tentang pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan, dan sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu ingin meneliti kedisiplinan prestasi belajar matematika dengan objek kelas V. sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang kedisiplinan siswa dan menggunakan objek kelas V MI Nurut Taufiq.⁹
- b. Skripsi yang di susun oleh Afika Putri Anjani pada tahun 2017 yang berjudul *“peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah*

⁹ Faizatul Umaroh *“pengaruh pergaulan teman sebaya dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika kelas V”* (sd negeri lodaya kabupaten pemalaang)

kejuruan” berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan peneliti ingin mengetahui tentang peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa, adapun kesamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang peran teman sebaya dengan objek siswa SMK, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang pergaulan teman sebaya dengan menggunakan objek kelas V MI.¹⁰

- c. Skripsi yang di buat oleh patmasari pada tahun 2017 yang berjudul “*pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa SDN Cangadi II kecamatan liliriaja kabupaten soppeng*” berdasarkan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan peneliti ingin meneliti tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa, adapun kesamaannya dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas teman sebaya dan menggunakan objek di SD, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang perilaku siswa sedangkan peneliti yang sekarang meneliti tentang kedisiplinan siswa.¹¹

¹⁰ Afika Putri Anjani “*Peran teman sebaya dan kedisiplinan belajar siswa sekolah menengah kejuruan*”

¹¹Patmasari “*Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku siswa*” (Sdn cangadi II kecamatan liliriaja kabupaten soppeng)

